

**AKSES NELAYAN TERHADAP PROGRAM  
PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA UJUNG ALANG  
KECAMATAN KAMPUNG LAUT CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Strata 1**

**Oleh:**

**Santi Indriyani  
NIM: 15250057**

**Pembimbing**

**Abidah Mulfihati, S. Thi., M. Si  
NIP. 19770317200604 2 001**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-367/Un.02/DD/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : AKSES NELAYAN TERHADAP PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI  
DESA UJUNG ALANG KECAMATAN KAMPUNG LAUT CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANTI INDRIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250057  
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

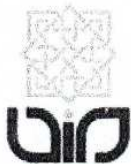
Penguji III

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 26 Februari 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Santi Indriyani  
NIM : 15250057  
Judul Skripsi : Akses Nelayan Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap.

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, M.SW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Abidah Muflihati, S.Thi, M.Si  
NIP. 19770317200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi Indriyani  
NIM : 15250057  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Akses Nelayan terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Yogyakarta 13 Februari 2020

Yang menyatakan,



Santi Indriyani  
NIM 15250057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS.An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Santi Indriyani

NIM : 15250057

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jalan Chandra No 436, RT 12 RW 006 Desa Jati, Kec. Binangun, Cilacap.

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Yang menyatakan



*Santi Indriyani*  
**Santi Indriyani**

15250057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## MOTTO

*“Optimisme adalah keyakinan yang mengarah pada pencapaian. Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa harapan dan kepercayaan diri”*

(Helen Keller)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua dan keluarga tercinta:

Alm. Bapak Hasan Miarja - Ibu Rokimah

Terimakasih atas segala doa dan semangat yang telah diberikan

Dan saya persembahkan skripsi ini untuk semua pihak yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberi pelajaran.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, S.IP., MSW., selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Abidah Mulfihati, S. Thi., M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu memberikan semangat serta motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Drs. Lathiful Khuluq, M.A, BSW., PhD., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah dengan sabar dan ikhlas menularkan ilmu yang dimiliki selama masa perkuliahan.

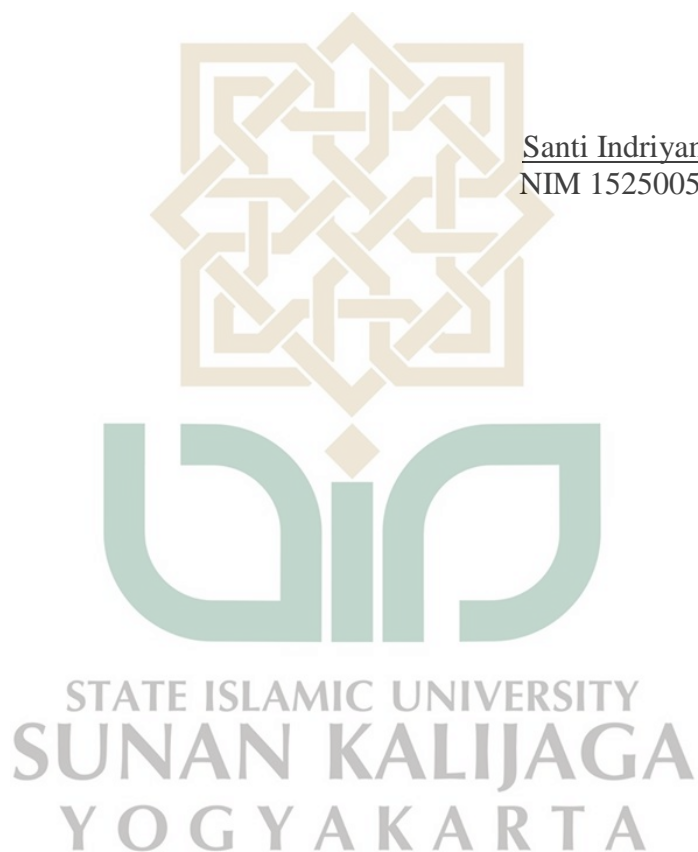


7. Bapak Muhammad Sudarmawan yang selalu sabar dan semangat membantu seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam proses administrasi.
8. Pemerintah Desa Ujung Alang yang telah banyak membantu dalam proses perijinan dan pengambilan data.
9. Kedua orang tuaku (Alm Bapak Hasan Miarja dan ibu Rokimah) dan segenap keluarga besarku yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku selama di Jogja (Ardiana Kusuma Dewi, Risti Widayanti, Isnaeni Mauludiyah) yang selalu menjadi tempat segala suasana dan curahan hati selama masa perkuliahan.
11. Keluarga keduaku kos Alamanda (Mita, Mba Tutut, Mba Mega, Hana, Mba Itsna) yang selalu memberi semangat lewat segala canda tawa.
12. Sahabat-sahabatku dari Cilacap hingga jogja (Juni, Resti) yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Teman-teman seperjuangan, teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial 2015, semoga tali silaturahmi diantara kita dapat selalu terjalin.
14. Teman-teman KKN Kelompok 149 (Sofi, Habibah, Gina, Wardah, Ana, Malik, Amir, Ahib, Iqbal).
15. Teman-teman PPS MDMC (Dewi, Wanda, Anida, Anisah, Ayu, Latif, Fauzi, Hasan, Baido, Okky, dan Nurman).
16. Semua pihak yang telah mendukung, yang mendoakan dan terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari akan kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini, sehingga penulis akan sangat terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun dalam penulisan karya di kemudian hari untuk hasil yang lebih baik.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Santi Indriyani  
NIM 15250057



## ABSTRAK

**SANTI INDRIYANI.** Akses Nelayan Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kekayaan sumberdaya kelautan Indonesia diperkirakan terdiri dari 8500 spesies ikan, 555 rumput laut, dan 9500 spesies terumbu karang, ironisnya dari kekayaan sumberdaya kelautan tersebut baru menyumbang sekitar 2 persen untuk Produk Domestik Bruto (PDB). padahal dengan kondisi laut Indonesia yang sangat kaya tersebut, pengambil manfaat yang dalam hal ini adalah profesi nelayan dapat hidup sejahtera dengan sumberdaya kelautan yang melimpah. Dibanding desa-desa agraris, daerah pesisir merupakan kantong-kantong kemiskinan structural yang sering kali lebih kronis. Masyarakat pesisir memiliki taraf kesejahteraan yang rendah dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya., Desa Ujung Alang merupakan desa dnegan mayoritas warganya merupakan nelayan dan memiliki permasalahan yang sama dengan nelayan di berbagai daerah di Indonesia. untuk mengatasi berbagai kesulitan yang di hadapi nelayan terutama nelayan tradisional dperlu adanya program dari pemerintah yang membantu dalam hal pengentasan kemiskinan yang dapat diakses oleh para nelayan guna mengatasi dan membatu dalam upaya peningkatan kesejahteraan para nelayan di Desa Ujung Alang

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, menganalisis mengenai akses nelayan terhadap program pengentasan kemiskinan di desa Ujung Alang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obsevasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nelayan di desa Ujung Alang tidak dapat mengakses semua akses dalam mendapatkan program pengentasan kemiskinan, nelayan Desa Ujung Alang dapat dimudahkan dalam beberapa akses antara lain; (1) akses ke modal, (2) akses melalui identitas sosial, serta (3) akses ke pasar, namun untuk beberpa akses yang lain nelayan desa Ujung Alang ini masih sulit untuk mengakses seperti; (1) akses ke teknologi, (2) akses ke otoritas, serta akses ke tenaga kerja dan peluang kerja.

**Kata kunci: nelayan, akses.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3. Metode Pengumpulan Data .....	27
4. Lokasi Penelitian .....	29
5. Metode Analisis Data .....	29
6. Teknik Keabsahan Data.....	31
G. Sistematika pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Desa Ujung Alang .....	33

1. Sejarah Desa Ujung Alang.....	33
2. Letak Geografis dan Batas Wilayah .....	35
3. Pemerintahan Desa Ujung Alang.....	37
4. Struktur Kependudukan .....	39
5. Kondisi Sosial dan Kegiatan Masyarakat .....	45
6. Kehidupan Sosial Budaya.....	46
7. Kondisi Sarana/Fasilitas Publik .....	48
8. Kondisi Lingkungan .....	49
<b>B. Gambaran Umum Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang .....</b>	<b>51</b>
1. Program Keluarga Harapan (PKH).....	52
2. Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) .....	56
3. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).....	60
4. Bantuan Premi Asuransi Nelayan (BPAN).....	61
5. Bantuan Mesin Nelayan.....	64
<b>BAB III : Akses Nelayan terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang Kampung Laut Cilacap .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Akses Nelayan terhadap Program Pengentasan Kemiskinan .....</b>	<b>69</b>
1. Akses ke Teknologi .....	70
2. Akses ke Modal .....	76
3. Akses Melalui Identitas Sosial.....	79
4. Akses ke Pasar.....	81
5. Akses ke Otoritas.....	83
6. Akses ke Tenaga Kerja dan Peluang Kerja .....	85
<b>B. Faktor-faktor yang Menghambat Nelayan dalam Mengakses Program Pengentasan Kemiskinan di desa Ujung Alang.....</b>	<b>87</b>
1. Faktor Internal .....	87
2. Faktor Eksternal.....	89

<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut dinas hidro oceanografi TNI-AL, Indonesia memiliki 17.508 pulau, yang terbesar mulai dari Aceh di wilayah barat sampai Papua di wilayah timur, serta wilayah selatan mulai Jawa hingga Nusa Tenggara Timur sampai mendekati gugusan kepulauan Filipina di sebelah utara dengan total garis pantai sepanjang 80.791 Kilometer. Sebagai negara kelautan, luas kawasan sekitar 7,7 juta Km<sup>2</sup> terdiri atas 25 persen teritorial daratan 1,9 juta Km<sup>2</sup> dikutip dari harian Kompas, 31 Januari 2004. Di dalamnya terkandung kekayaan alam yang tidak hanya menjadi sumber devisa negara yang sangat penting, tetapi juga sumber kehidupan bagi penduduk yang mendiami wilayah sepanjang pantai. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, dalam Forum No, 47 yang dikutip oleh Sumintarsih, potensi sumberdaya kelautan tersebut diburu oleh kurang lebih 2,7 juta nelayan dengan beragam cara dan diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah. Perburuan sumber-sumber kelautan itu dilakukan baik yang ada di wilayah pantai, perairan dan di batas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI).<sup>1</sup>

Kekayaan sumberdaya kelautan Indonesia diperkirakan terdiri dari 8500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies terumbu karang. Ironisnya sektor kelautan ini kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) baru berkisar sekitar 2 persen.; sementara itu

---

<sup>1</sup> Sumintarsih, Salamun, Dkk, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Pariwisata Yogyakarta, 2005, Hlm 1.

Korea Selatan yang hanya memiliki garis pantai 2.713 kilometer mampu menyumbang 37 persen bagi PDB, dan Jepang 54 persen bagi PDB (Kompas, 20 Maret 2003). Data ini mengindiasikan bahwa kekayaan laut Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal. Di lain pihak kekayaan sumberdaya laut Indonesia menjadi sasaran pencurian ikandari negara lain.<sup>2</sup> Berdasarkan laporan organisasi pangan dunia 2001 (FAO), jumlah ikan yang ditangkap di Indonesia mencapai 1, 5 juta ton/tahun. Bahkan lokasi penangkapan tersebut tidak berda di tengah laut melainkan di bibir pantai yang masih sejauh 7 mil.

Sebagian besar kategori sosial budaya nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi sosial mereka tetap marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang dan eksploratif sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar. Pihak yang paling untung adalah pedagang ikan berskala besar atau pedagang perantara. Pedagang ikan inilah yang menjadi penguasa ekonomi di desa-desa nelayan.<sup>3</sup>

Dilingkungan masyarakat pesisir, nelayan tradisional adalah kelompok yang paling menderita, miskin dan seringkali merupakan korban proses marginalisasi akibat kebijakan modernisasi perikanan. Secara umum, yang disebut nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumberdaya perikanan dengan peralatan tangkap

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Hlm 1

<sup>3</sup> Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: Lkis, 2007, Hlm 1.

tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relative sederhana.<sup>4</sup>

Nelayan adalah sumberdaya paling besar yang memanfaatkan sumber-sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam menjalani ritme kehidupan nelayan menyatu dengan alam lingkungannya; pengalaman-pengalaman dalam mengarungi lautan menjadi referensi nelayan untuk mengeksploitasi sumberdaya yang ada di dalamnya. Pemanfaatan sumberdaya kelautan tersebut dilakukan dengan strategi-strategi penyesuaian terhadap lingkungan diantaranya dengan pengetahuan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya; penyesuaian terhadap tanda-tanda alam yang dilihat dan dirasakannya; serta pengetahuan-pengetahuan lain yang dikuasainya yang memberikan ruang aktivitas sehingga mereka tetap *survive*.<sup>5</sup>

Kelangsungan hidup nelayan yang sangat bergantung pada sumberdaya kelautan ini telah menjadikan corak suatu komunitas tersendiri. Karakteristik kegiatannya sehari-hari yang dengan kegigihannya mengarungi lautan luas, meunjukkan bahwa ritme pekerjaannya berisiko tinggi. Pengalaman-pengalaman selama di laut telah memberikan sistem kognitif kepada nelayan tentang karakter laut, ombak, angin, tempat-tempat sumber ikan, dan strategi-strategi menyatu dengan laut.<sup>6</sup>

Dalam situasi demikian, kondisi rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hlm 59.

<sup>5</sup> Sumintarsih, Salamun, Dkk, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, Hlm 3.

<sup>6</sup> *Ibid*.

pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.<sup>7</sup>

Desa-desa nelayan dan masyarakatnya adalah modal pembangunan bangsa yang sangat berharga. Eksistensi desa dan masyarakat nelayan merupakan pilar utama pembangunan kemaritiman nasional. Sumberdaya pesisir dan kelautan, khususnya perikanan, telah menghidupi masyarakat nelayan sebagai bagian dari warga bangsa. Masyarakat nelayan dan sumberdaya perikanan telah memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan desa-desa nelayan dan pengaruh pembangunan pada kawasan dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat nelayan telah mengambil peranan yang penting untuk ikut serta memperbesar devisa Negara melalui perdagangan ekspor hasil perikanan yang mereka tangkap.<sup>8</sup>

Upaya untuk membangun masyarakat dan wilayah kepulauan harus diakui bukanlah hal yang mudah. Wilayah kepulauan, bukan saja memiliki spesifikasi secara geografis, tetapi juga secara social masyarakatnya rata-rata masih jauh tertinggal, kualitas SDM masih tergolong sangat rendah, dan dari segi akses masyarakat kepulauan sesungguhnya memiliki derajat sentralitas yang rendah, dan mobilitas sosial yang lamban karena keterbatasannya sendiri.

Untuk mengatasi kemiskinan nelayan pemerintah sudah melakukan beberapa program pemberdayaan. Namun, sampai saat ini keberhasilannya dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan masih dipertanyakan. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif lain untuk

---

<sup>7</sup> Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, hlm 2

<sup>8</sup>*Ibid*, Hlm 75.

memberdayakan nelayan agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri<sup>9</sup>

Berkaitan dengan kemiskinan dan keterbatasan akses yang dialami oleh nelayan, kesulitan menghadapi musim dan kondisi alam yang selalu berubah-ubah, kondisi yang sama juga dirasakan sebuah desa di Kecamatan Kampung Laut Cilacap, yakni desa Ujung Alang yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Desa Ujung Alang tersebut memiliki persentase 80% dari seluruh masyarakat. Menurut keterangan Kepala Desa Ujung Alang, bantuan seperti PKH masih mengalami banyak kendala dalam pendistribusianya, banyak warga yang sudah mendapatkan bantuan tapi uangnya tidak bisa dicairkan, para pemuda di desa setempat lebih banyak yang memilih untuk menjadi buruh di Negara-negara tetangga (TKI/TKW) persentase pemuda yang berminat dan menjadi tenaga migran di Negara tetangga cukup tinggi yaitu mencapai 40%.

Para nelayan desa Ujung Alang sangat jarang mendapatkan program dari pemerintah maupun swasta yang sifatnya memberdayakan nelayan untuk peningkatan kesejahteraannya, bahkan program bantuan dari pemerintah yang secara umum diberikan bukan secara spesifik untuk nelayan juga jarang mereka dapatkan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan sekertaris Kecamatan Kampung Laut, bahkan masyarakat yang ada di Kecamatan (Kampung Laut) sudah banyak yang beralih profesi menjadi petani karena pendapatan yang di dapat ketika melaut di nilai sangat tidak sebanding dengan pengeluaran kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Hlm. 96.

Sebenarnya sangat disayangkan ketika masyarakat yang secara geografis tinggal di tengah-tengah Segara Anakan ini berprofesi sebagai petani yang padahal kekayaan laut Indonesia sangat kaya dan melimpah, berdasarkan wawancara saya dengan bapak ketua Rukun Nelayan yang ada di Desa Ujung alang, kegiatan di Rukun nelayan hanya sebatas mencari ikan bersama, belum ada program-program untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan.

Oleh karena itu, ambruknya sebuah desa nelayan karena kondisi sumberdaya perikanan yang ada di perairan setempat sudah tidak lagi memberikan harapan hidup kepada masyarakat nelayan, hal ini tidak hanya sebuah kerugian dari perspektif potensi sumberdaya pembangunan wilayah, namun juga maritim. Kehilangan modal sosial merupakan persoalan kebudayaan yang serius dalam penguatan wawasan kemaritiman bangsa pada masa depan.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini dibahas mengenai seperti apa kondisi nelayan di Desa Ujung alang, bagaimana akses mereka terhadap program-program yang dapat mengentaskan kemiskinan para nelayan melalui penelitian skripsi yang berjudul, “Akses Nelayan terhadap Program Pengentasan kemiskinan di Desa Ujung Alang, Kampung Laut, Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian masalah diatas, penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akses nelayan terhadap program pengentasan kemiskinan?

---

<sup>10</sup> Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, Hlm 75.



2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat nelayan dalam mengakses program pengentasan kemiskinan?

### **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang peneliti lakukan terdapat dua tujuan. Tujuan pertama, tujuan formal akademik yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dalam bentuk skripsi guna untuk mendapatkan gelar sarjana social di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua, tujuan non formal akademik adalah untuk mengetahui alses nelayan desa Ujung Alang terutama nelayan dalam program pengentasan kemiskinan.

#### 2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis adalah sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang ilmu kesejahteraan social yang berkaitan dengan akses nelayan terhadap program pengentasan kemiskinan.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai bagaimana akses nelayan dalam mengakses program pengentasan kemiskinan serta dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah baik tingkat desa atau secara nasional dalam pemerataan dan kendala masyarakat dalam mengakses program pengentasan kemiskinan.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang *pertama* adalah jurnal yang berjudul *“Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan di Wilayah*

*Tangkap Jawa Timur*” dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana kemiskinan yang dialami oleh nelayan selama ini, mulai dari berbagai program yang di berikan oleh pemerintah yang dinilai kurang efektif, hingga kondisi alam yang berubah-ubah dan kurang menguntungkan nelayan. Kondisi kerusakan alam juga dinilai sangat mempengaruhi hasil tangkap nelayan meskipun dalam hal kerusakan alam ini selain sebagai korban, nelayan juga menjadi pelaku dari kerusakan lingkungan itu sendiri yang salah satunya merusak dengan cara overfishing. Dalam jurnal ini penulis menjabarkan ada 15 penyebab kemiskinan yang dialami rumah tangga nelayan yang antara lain (1) program yang tidak memihak rakyat kecil, (2) factor kelembagaan TPI yang belum dapat menjalankan fungsi lembaga sebagai pelelangan dengan baik, (2) pandangan hidup nelayan yang hanya berorientasi kepada akhirat saja, (4) keterbatasan sumberdaya, (5) ketidaksesuaian alat tangkap, (6) rendahnya investasi, (7) terikat utang, (8) perilaku boros, (9) keterbatasan musim penangkapan, (9) keterbatasan asset, (10) kerusakan ekosistem, (11) penyerobotan wilayah tangkap, (12) lemahnya penegak hukum, (13) kompetisi untuk mengungguli nelayan lain, (14) penggunaan alat/obat terlarang, (15) perilaku penangkapan.<sup>11</sup>

*Kedua*, jurnal yang berjudul “*Akses Nelayan Terhadap Pesisir di Wilayah Pertambangan*” jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana peran serta akses nelayan serta partisipasinya terhadap berbagai kebijakan yang menyangkut pesisir di daerah

---

<sup>11</sup> Anastain, *Kemiskinan dalam Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Tangkap Jawa Timur*, Jurnal Humanity, vol. 7: 1 (September 2011).

pertambangan. Berbagai konflik sering terjadi di wilayah pesisir ini karena daerah pesisir tersebut juga merupakan daerah pertambangan yang dilalui kapal-kapal tangker yang memberikan limbah serta pencemaran sehingga tangkapan nelayan akan semakin menurun karena adanya kapal kapal tersebut, kegiatan melaut para nelayan juga harus berhati-hati agar jaring mereka tidak tersangkut kapal yang akan melepas tangkarnya di dekat dermaga sehingga nelayanpun harus semakin jauh agar dalam batas aman. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bagaimana nelayan berperan sangat pasif dan cenderung pasrah terhadap berbagai pengambilan keputusan, berdasarkan data yang penulis gambarkan, nelayan justru lebih banyak berpartisipasi dalam hal evaluasi dan sangat sedikit porsinya ketika dalam hal perencanaan dan keterlibatannya dalam berbagai program dan kegiatan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, jurnal berjudul “*Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*” dalam jurnal tersebut dijelaskan berbagai definisi serta dimensi sudut pandang kemiskinan yang secara umum diartikan bahwa istilah kemiskinan selalu menunjuk pada sebuah kondisi yang serba kekurangan. Dalam kaitan itu, kondisi serba kekurangan itu bisa saja diukur secara obyektif, dirasakan secara subyektif, atau secara relatif didasarkan pada perbandingan dengan orang lain, sehingga melahirkan pandangan obyektif, subyektif dan relatif tentang kemiskinan. Selain itu, kondisi serba kekurangan juga bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi, melainkan juga dari segi sosial,

---

<sup>12</sup> Yossica Tantri & Arif Satria, *Akses Nelayan terhadap Sumberdaya Pesisir di Kawasan Pertambangan*, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Vol. 05:03 (November, 2003).

budaya dan politik. Kaitanya dengan kemiskinan terutama kemiskinan pada masyarakat nelayan, penulis menjelaskan bahwa sikap apatis yang dimiliki oleh nelayan membuat program yang dimaksudkan untuk nelayan tersebut sangat kurang partisipasi dari masyarakat nelayan itu sendiri, para nelayan sudah tidak percaya dengan program-program yang hendak diberikan karena memiliki pengalaman yang buruk dengan program yang diadakan justru dianggap mengeksploitasi para nelayan tersebut. Keterbatasan teknologi, jeratan hutang sebagai roda penggerak kemiskinan serta masalah pemasaran, ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang penulis jabarkan sebagai penyebab utama nelayan selalu terjatuh dalam lingkaran kemiskinan. Dengan berbagai kemajuan alat penangkapan yang semakin modern akan menciptakan persaingan, nelayan tradisional dengan kapal tradisional akan mengalami berbagai kesulitan dan terbatasnya wilayah penangkapannya. Jeratan hutang yang merupakan penolong sekaligus penjerumus dalam roda kemiskinan adalah hal yang diandalkan nelayan ketika tidak mendapatkan hasil tangkapan ditengah kebutuhan hidup yang harus senantiasa dipenuhi. Masalah pemasaran, permasalahan ini terkait dengan daya jual dan daya beli dimana para nelayan memiliki andil yang sangat kecil dalam penentuan harga pasaran ikan-ikan yang mereka jual kepada tengkulak.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan penelitian yang ada diatas, maka nampak bahwa penelitian-penelitian diatas memiliki obyek kajian yang sama/ hampir sama dengan penelitian skripsi ini, yaitu

---

<sup>13</sup> Masyuri Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*, Pusat Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol. 5:1 (2003)

mengenai akses dan kemiskinan yang dialami oleh para nelayan di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini berjudul **Akses Nelayan terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut**. Penelitian ini fokus pada bagaimana akses nelayan terhadap program pengentasan kemiskinan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan pengentasan kemiskinan

#### a. Pengertian kemiskinan

Menurut Sar A. Levitan yang dikutip oleh Bagong Suyanto, mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk mencapai standar hidup yang layak. Sedangkan menurut Bradley R. Schiller yang dikutip oleh Bagong Suyanto, kemiskinan adalah ketidak-sanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan social yang terbatas. Dan, dengan nada yang sama Emil Salim mendefinisikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.<sup>14</sup>

#### b. Jenis-jenis kemiskinan

Menurut jenisnya, kemiskinan bisa dibedakan menjadi dua kategori. *Pertama*, kemiskinan relatif, yakni yang dinyatakan dengan berapa persen dari pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu disbanding dengan

---

<sup>14</sup> Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), Hlm 1.

proposisi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Menurut kriteria Bank dunia (1) jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima kurang dari 12% pendapatan nasional, maka disebut pembagian pendapatan nasional yang sangat timpang, (2) jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima 12-17% dari pendapatan nasional maka disebut ketidakterdistribusian sedang, dan (3) jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17% dari pendapatan nasional, maka disebut ketidakterdistribusian rendah.<sup>15</sup> *Kedua*, kemiskinan absolut, yakni suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti: sandang, pangan, pemukiman, dan pendidikan. menurut kriteria Biro Pusat Statistik (BPS) dengan menghitung pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi berdasarkan data Survei Sosial-Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dikutip oleh Bagong Suyanto, ditetapkan batas garis kemiskinan absolut setara dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 2.100 kalori per orang plus beberapa kebutuhan non-makanan lain, seperti sandang, papan, jasa, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Diluar metode yang dikembangkan BPS, di Indonesia batasan lain tentang kemiskinan absolut dikembangkan oleh Sajogyo dari Institute Pertanian Bogor (IPB). Disini yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah atas

---

<sup>15</sup> Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, Hlm 2.

<sup>16</sup> *Ibid*, Hlm 2.



kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi. Menurut Sajogyo yang dikutip oleh Bagong Suyanto, seseorang dikategorikan miskin apabila tidak mampu memperoleh penghasilan perkapita setara 320 kilogram beras untuk daerah pedesaan, atau 480 kg beras untuk penduduk di perkotaan.<sup>17</sup>

c. Penyebab kemiskinan

Menurut Bagong Suyanto, akar penyebab yang melatarbelakangi kemiskinan juga bisa dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, kemiskinan alamiah, yakni kemiskinan yang timbul sebagai akibat sumber-sumber daya yang langka dan atau karena tingkat perkembangan teknologi yang sangat rendah, artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin adalah secara alamiah memang ada, dan bukan bahwa akan ada kelompok atau individu di dalam masyarakat tersebut yang lebih miskin dari yang lain. Mungkin saja dalam keadaan kemiskinan alamiah tersebut akan terdapat perbedaan-perbedaan kekayaan, tetapi dampak perbedaan tersebut akan diperlunak atau dieliminasi oleh adanya pranata-pranata tradisional, seperti pola hubungan *patron-client*, jiwa gotong-royong, dan sejenisnya yang fungsional untuk meredam kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial.<sup>18</sup>

Kedua, kemiskinan buatan, yakni kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat yang tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, Hlm 3.

merata. Dengan demikian sebagai anggota masyarakat tetap miskin walaupun sebenarnya jumlah total produksi yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut bila dibagi rata dapat membebaskan semua anggota masyarakat dari kemiskinan.<sup>19</sup>

Dalam perbincangan dikalangan ilmuwan social, pengertian kemiskinan buatan acapkali diidentikan dengan pengertian kemiskinan structural. Menurut Selo Soemarjan yang dikutip oleh Bagong Suyanto, kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang di derita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.<sup>20</sup>

Dengan demikian, secara sederhana, kemiskinan buatan atau kemiskinan structural dapat diartikan sebagai suasana kemiskinan yang dialami oleh suatu masyarakat yang penyebab utamanya bersumber, dan oleh karena itu dapat dicari, pada struktur social yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena struktur social yang berlaku adalah sedemikian rupa keadaanya sehingga mereka termasuk dalam golongan miskin tidak berdaya untuk mengubah nasibnya dan tidak mampu memperbaiki hidupnya. Struktur social yang berlaku telah mengurung mereka ke dalam suasana kemiskinan secara turun temurun selama bertahun-tahun. Sejalan dengan itu, mereka hanya mungkin keluar dari penjara kemelaratan melalui suatu proses perubahan structural yang mendasar.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> *Ibid.*,

d. Penanggulangan kemiskinan

Secara lebih rinci, paling tidak ada empat upaya prioritas yang harus dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, *pertama*, memperkuat posisi tawar dan memperkecil ketergantungan masyarakat miskin dari kelas sosial di atasnya dengan cara memperbesar kemungkinan mereka melakukan diversifikasi usaha.<sup>22</sup>

*Kedua*, memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat miskin dengan bunga yang rendah dan berkelanjutan. *Ketiga*, memberi kesempatan kepada masyarakat miskin untuk bisa ikut menetapkan kebijakan yang adil. *Keempat*, mengembangkan kemampuan masyarakat miskin agar memiliki keterampilan dan keahlian untuk memberi “nilai tambah” pada produk dan hasil usahanya.<sup>23</sup>

Upaya pengentasan kemiskinan yang dianjurkan menurut kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat tak lain adalah kebijakan yang memberikan ruang gerak, fasilitas public dan kesempatan-kesempatan yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan dan kemungkinan kelompok dan tidak justru menekan dan mendesak mereka ke pinggir atau posisi ketergantungan.<sup>24</sup>

Pada setiap periode pemerintahan biasanya memiliki program-program unggulan terkait pengentasan kemiskinan. Sama seperti pemerintahan sebelumnya, pada era presiden Jokowi ada beberapa program-program pengentasan kemiskinan yang salah satunya adalah

---

<sup>22</sup> Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, Hlm. 15.

<sup>23</sup> *Ibid*, Hlm 15.

<sup>24</sup> *Ibid*.

program perlindungan sosial. Program perlindungan sosial merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan para era pemerintahan Jokowi-JK. Salah satu program perlindungan social saat ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH), sebagai kebijakan negara yang mencakup seluruh warga sejak berada dalam kandungan hingga meninggal. PKH diorganisir oleh negara, sebagai hak warga negara, sehingga warga negara berhak menagih dan meminta pertanggungjawaban penyelenggara negara bilamana hak ini tidak dipenuhi. Warga negara dapat melihatnya dari tiga sisi, yakni sisi akses, kuantitas, dan kualitas dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan anak, sebagai akses pokok dalam PKH. PKH menjadi andalan pemerintah menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan penduduk Indonesia.<sup>25</sup>

Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan/atau kesejahteraan sosial.<sup>26</sup>

Pada nelayan, Kementerian Kelautan dan Perikanan juga memiliki program khususnya untuk para nelayan di Indonesia. Sama seperti PKH, PNPM Mandiri juga merupakan program penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan setidaknya hingga tahun 2015. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis

---

<sup>25</sup> Ujianto Singgih, "Program Perlindungan Sosial dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Era Pemerintah Jokowi-JK", *Majalah Info Singkat*, (2017).

<sup>26</sup> Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, pasal 4 ayat (1).

pemberdayaan masyarakat. PNPM KP bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja kelompok masyarakat miskin bidang kelautan dan perikanan secara khusus PNPM Mandiri-KP bertujuan untuk; (1) Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat, (2) memberdayakan kelembagaan masyarakat untuk pengembangan kegiatan usahanya. (3) meningkatkan kemampuan usaha kelompok masyarakat. (4) meningkatkan produksi kelautan dan perikanan. (5) meningkatkan infrastruktur lingkungan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. (6) meningkatkan kemitraan kelembagaan masyarakat dengan sumber daya permodalan, pemasaran, informasi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir dan sentra-sentra perikanan merupakan salah satu focus dalam pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan.<sup>27</sup> Selain PNPM-KP Kementrian Kelautan memiliki beberapa program-program yang dijadikan sebagai program unggulan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Pada 2018 Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) memiliki beberapa program prioritas dalam berbagai bidang yang antara lain;

1. Perikanan tangkap
2. Perikanan budidaya
3. Penguatan daya saing produk KP
4. Pengelolaan ruang laut
5. Pengawasan SDKP

---

<sup>27</sup> Patopo Kusuma Dewi, "Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelautan Perikanan", Jurnal DISPROTEK, vol. 6:7 (Juli,2015), hlm 17

6. Karantina ikan dan pengendalian mutu
7. Riset dan sumber daya manusia.<sup>28</sup>

## 2. Tinjauan Akses

### a. Pengertian Akses

Akses adalah kemampuan untuk mengambil manfaat dari berbagai hal termasuk objek material, orang, institusi, dan simbol. Konsep akses yang Ribot dan Pelluso sajikan adalah bertujuan untuk memfasilitasi analisis yang membumi tentang siapa yang sebenarnya mendapat manfaat dari berbagai hal dan melalui proses apa yang mereka lakukan. Menurut Ribbot dan Pelluso, secara umum fokus akses adalah siapa yang dapat dan siapa yang tidak dapat menggunakan apa dengan cara apa dan kapan serta dalam keadaan apa serta berfokus pada sumber daya alam sebagai hal-hal yang dipermasalahkan, kami mengeksplor berbagai kekuatan yang diwujudkan dan dilaksanakan melalui berbagai mekanisme, proses, dan hubungan social yang mempengaruhi kemampuan orang untuk mendapatkan manfaat dari sumberdaya. Kekuatan-kekuatan ini merupakan untaian material, budaya, dan ekonomi-politik dalam kumpulan dan jaringan kekuasaan yang mengkonfigurasi akses sumberdaya.<sup>29</sup>

### b. Mekanisme Akses

Mekanisme akses dibagi menjadi dua, yang pertama adalah mekanisme akses berbasis hak dan hukum. Dalam mekanisme akses ini dapat dikategorikan berdasarkan saknsi (hukum, adat, dan

---

<sup>28</sup> Infografis Program Prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018.

<sup>29</sup> Jesse C Ribbot dan Nancy C Pelusso, "A Theory of Access", journal The Rural Sociological Society, vol 68:2 (Juni, 2003), hlm 155.



konvensi) vs dengan yang tidak dikenai sanksi (dengan pembunuhan dan kekerasan); berbasis agen (seperti dalam hukum) vs dengan yang secara structural (seperti hubungan dari sebuah produksi atau ekonomi yang saling melengkapi); mekanisme akses langsung dan tidak langsung.

#### 1. Akses legal

Ketika kemampuan untuk mengambil manfaat dari sesuatu berasal dari hak-hak yang dikaitkan dengan hukum, kebiasaan, atau konvensi, ahli teori kontemporer biasanya menyebutnya “property”. Sarana akses berbasis hak menyiratkan keterlibatan komunitas (dalam arti luas dari istilah ini). Negara atau pemerintah yang akan menegakkan klaim. Hak-hak properti berbasis hukum mencakup akses melalui kepemilikan sertifikat atau akta property nyata izin dan lisensi. Akses adat atau konvensional terjadi melalui penerimaan social terhadap keadaan atau praktik tertentu yang denganya orang memperoleh manfaat. Kebiasaan dan konvensi tidak bergantung pada mekanisme penegakan paksaan.<sup>30</sup>

#### 2. Akses illegal

Setiap akses yang diperoleh melalui cara illegal juga merupakan akses berbasis hak, itu adalah bentuk akses langsung yang ditentukan terhadap mereka yang didasarkan pada sanksi pelanggaran, konvensi atau hukum. Kriminalitas merupakan masalah perspektif yang tergantung pada hubungan actor dengan hukum atau bentuk aturan lain atau praktik konvensional yang disetujui. Maka menurut definisi akses illegal mengacu pada perolehan manfaat dari berbagai hal-hal

---

<sup>30</sup> Jesse C Ribbot dan Nancy C Pelusso, “*A Theory of Access*”, hlm 160.

dengan cara yang tidak disetujui secara social oleh Negara dan masyarakat. Pencurian, terang-terangan menggunakan kekerasan atau diam-dia menggunakan konsepsi juga bisa menjadi bentuk akses sumber daya langsung. Akses illegal beroperasi melalui paksaan yakni melalui kekuatan atau ancaman dan sembunyi-sembunyi, membentuk hubungan diantara mereka yang berusaha mendapatkan, mengontrol, dan mempertahankan akses. Akses dapat dikontrol secara illegal melalui cara cara ini, dan orang-orang dapat secara illegal mempertahankan akses dengan memupuk hubungan dengan atau menimbulkan ancaman balasan kepada mereka yang mengontrol, atau mempertahankan akses. Pejabat pemerintah terutama yang berada di cabang atau polisi militer dapat secara illegal menggunakan kekuatan polisi resmi mereka untuk melindungi akses sumberdaya pribadi mereka. Sementara itu, tindakan mereka dapat dianggap tidak sah atau korup oleh penuntut lain yang membenarkan hak-hak mereka melalui undang-undang, kebiasaan, atau konvensi lainnya. Oleh karena itu, hukum bukan satu-satunya cara berbasis hak untuk mendapatkan, mengendalikan, atau mempertahankan manfaat dari sumberdaya kekerasan dan pencurian juga harus dianggap sebagai mekanisme akses yang ditolak oleh hak.<sup>31</sup>

Mekanisme akses yang kedua yakni mekanisme structural dan akses yang berbentuk relasi. Kemampuan untuk mengambil manfaat dari sumber daya dipengaruhi oleh kendala yang ditetapkan oleh bingkai politik-ekonomi dan budaya tertentu dimana akses kepada sumber daya dicari. Ini berperan dalam sekumlah hal yang kita sebut “structural dan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 161.

mekanisme akses relasional”. Ribbot dan Peluso terinspirasi untuk mengembangkan gagasan ini oleh Blaikie tentang “kualifikasi akses”. Blaikie menjelaskan hal itu modal dan pengaruh identitas social yang memiliki prioritas akses sumber daya. Di dalam subbagian, Ribbot dan Pelluso membagi jenis-jenis mekanisme structural dan akses yang berbentuk relasi adalah sebagai berikut;<sup>32</sup>

a. Akses kepada teknologi

Memediasi akses dapat menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah memanfaatkan teknologi, dengan teknologi ini menguntungkan mereka yang dapat menggunakannya, akan tetapi teknologi ini dapat dijadikan sebagai media untuk mendekati kepada sumberdaya atau bahkan dapat sengaja digunakan untuk menjauhkan sumberdaya itu sendiri.

Secara tidak langsung teknologi dapat meningkatkan atau memfasilitasi kemampuan fisik untuk mencapai sumberdaya. Akses kepada sumur pipa, pompa, dan listrik dapat menentukan siapa yang dapat mengambil manfaat dari air tanah yang dipompa dari jarak yang semakin jauh dibawah permukaan. Akses juga merupakan sebuah jalan untuk mengubah jumlah orang dan kendaraan yang dapat mencapai daerah-daerah terpencil. Senjata juga merupakan akses untuk memfasilitasi penegakan akses berbasis hak dan larangan karena jika ada pedagang yang membutuhkan kayu bakar serta memiliki senjata untuk menebang sebuah pohon di hutan dengan senjatanya, maka otoritas local akan menjalankan kontrolnya dengan mengancam

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 164.

akan menembak siapa saja yang menebang pohon dengan secara ilegal.<sup>33</sup>

b. Akses kepada modal

Akses pada modal jelas merupakan factor pembentuk yang dapat mengambil manfaat dari sumberdaya dengan mengendalikan atau mempertahankan akses kepada mereka. Akses ke modal pada umumnya dianggap sebagai akses ke kekayaan dalam bentuk harta/benda dan peralatan yang dapat di kategorikan dalam proses penyulingan, produksi, konversi, mobilisasi tenaga kerja, dan proses lain terkait dengan mendapatkan manfaat dari barang-barang dan orang-orang. Akses modal dapat digunakan untuk akses sumberdaya control melalui pembelian hak. Hal ini dapat digunakan untuk memperthakankan akses sumberdaya ketika digunakan untuk membayar sewa, biaya akses formal, atau untuk membeli pengaruh terhadap orang yang mengendalikan sumber daya. Dengan kata lain, karena status dan kekuasaan yang diberikan dari kekayaan tersebut mereka yang kaya dalam hal ini memiliki modal juga memiliki akses istimewa untuk produksi dan pertukaran, peluang informasi, ranah otoritas dan sebagainya.<sup>34</sup>

c. Akses ke pasar

Akses pasar mempengaruhi kemampuan untuk mengambil manfaat dari sumberdaya dalam banyak hal. Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan komersial dari sumber daya dapat lebih bergantung pada apakah pemiliknya memiliki akses ke pasar daripada apakah seseorang memiliki hak untuk itu. Kekuatan pasar yang luas

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 163

<sup>34</sup> *Ibid*.

dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan, serta harga karena dapat membentuk distribusi dari berbagai hal, karena dalam ini ketika harga mempengaruhi apakah individu dapat mengambil keuntungan dari produknya atau dengan mendistribusikan kembali akses ke sana. analisis akses pasar harus dapat menanyakan asal-usul suatu harga apakah itu ditetapkan oleh Negara, ditetapkan oleh individu, atau secara kolektif dari pedagang.<sup>35</sup>

d. Akses ke tenaga kerja dan peluang kerja

Untuk membentuk siapa yang dapat mengambil manfaat dari sumber daya, mereka yang memiliki akses terhadap tenaga kerja dapat mengambil manfaat dari sumber daya sepanjang komoditas sumberdaya tersebut memerlukannya. Kontrol peluang kerja atau kontrol terhadap pekerjaan juga dapat digunakan untuk mengambil manfaat dari sumber daya pada setiap manfaat dari sumber daya. Mereka yang bisa mengontrol kesempatan kerja dapat mengalokasikannya untuk orang tertentu sebagai bagian dari hubungan patronase. Mereka yang dapat menggunakan kendali mereka untuk menawar ketika kesempatan seperti itu langka. Kelangkaan dan surplus tenaga kerja dapat mempengaruhi bagian relative dari sumber daya yang dinikmati oleh mereka yang mengendalikan tenaga kerja, mereka yang dapat mengakses akses ke peluang kerja, dan mereka yang ingin mempertahankan akses mereka ke peluang ini. Akses ke peluang kerja mencakup kemampuan untuk bekerja untuk diri sendiri dan untuk mempertahankan akses ke pekerjaan dengan orang lain. Meskipun seseorang mungkin tidak

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm 165

memiliki akses ke sumber daya melalui hak property dan mungkin tidak memiliki modal untuk membeli teknologi atau untuk terlibat dalam transaksi komersial yang memberinya hak atas sumber daya, dia mungkin mendapatkan akses sumber daya dengan memasuki hubungan kerja dengan pengontrol akses sumber, pemegang izin, atau mekanisme akses berbasis pasar lainnya.<sup>36</sup>

e. Akses ke otoritas

Akses ke otoritas mempengaruhi kemampuan individu untuk mendapatkan manfaat dari sumberdaya yang ditunjukkan sebelumnya bahwa hukum sebagian dapat mempengaruhi bentuk akses ke sumber daya, modal dan pasar, dan tenaga kerja, akses istimewa kepada individu atau lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat dan menerapkan hukum dapat sangat mempengaruhi siapa yang diuntungkan dari sumberdaya yang dimaksud. Akses otoritas adalah titik penting dalam jaringan kekuasaan yang memungkinkan orang mendapat manfaat dari berbagai hal. Akibatnya otoritas adalah simpul dari bentuk control akses langsung atau tidak langsung dimana beberapa mekanisme atau untaian dibundel bersama dalam satu orang atau instansi. Orang-orang dan kelompok mendapatkan dan mempertahankan akses ke factor-faktor produksi lain dan bertukar melalui mereka.<sup>37</sup>

f. Akses melalui identitas sosial

Akses melalui identitas social sangat mempengaruhi distribusi manfaat dari berbagai hal. Akses sering dimediasi oleh identitas social

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 168.



atau keanggotaan dalam suatu komunitas atau kelompok, termasuk pengelompokannya berdasarkan usia, jenis kelamin.<sup>38</sup>

g. Akses melalui negosiasi karena hubungan sosial

Akses melalui hubungan social lainnya dari persahabatan, kepercayaan, penerimaan, perlindungan, ketergantungan, dan kewajiban bisa membentuk titik kritis dalam jaringan akses. Seperti identitas hubungan sosial menjadi pusat dari semua elemen akses lainnya. Pergeseran dalam ekonomi politik yang lebih luas dapat membuat jenis akses menjadi tidak bermanfaat lagi dengan menciptakan jenis-jenis baru tipe-tipe hubungan sosial yang perlu dikembangkan untuk mendapatkan, mempertahankan, atau mengendalikan akses ke sumber daya.<sup>39</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>40</sup>

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, di dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> *Ibid*, Hlm 169.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 3.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm. 2.

## 2. Subyek dan obyek penelitain

### a. Subjek penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, menurut Amirin, subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaanya untuk diperoleh keterangan, sedangkan Suharsini memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>42</sup>

Dari kedua batasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>43</sup>

Terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan tehnik sampling *Purposive Sampling* dimana peneliti telah menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang antara lain adalah warga desa Ujung Alang yang berprofesi sebagai nelayan yang aktif dalam perkumpulan kegiatan rukun nelayan serta pernah/ sedang mendapatkan salah satu program terkait program-program pengentasan kemiskinan yang kemudian akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pemerintah Desa Ujung Alang, Kampung Laut, Cilacap.
2. Ketua Rukun Nelayan Desa Ujung Alang.

---

<sup>42</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga,2009), Hlm 91.

<sup>43</sup> *Ibid*,

3. Para nelayan yang tergabung dalam perkumpulan Rukun Nelayan.
  4. Beberapa masyarakat desa Ujung Alang yang sedang atau pernah menerima manfaat dari suatu program
  5. Dinas sosial Cilacap
- b. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah tema/topic yang akan diteliti oleh seorang peneliti, yang dalam hal ini adalah terkait dengan Akses Nelayan Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap.

### 3. Metode pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.<sup>44</sup> Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistemis.<sup>45</sup> pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung atau non partisipatif.

Observasi dilakukan peneliti pada 14 Juni 2019 pada observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa data penduduk secara umum seperti jumlah penduduk, pekerjaan, agama, pendidikan dan data umum desa seperti batas wilayah dan fasilitas publik yang dimiliki.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm 145.

<sup>45</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Hlm 101.

## b. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondenya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-Report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>46</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini lebih banyak secara *face to face*, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang dalam hal ini adalah pemerintah desa serta masyarakat nya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tugino selaku kepala desa, bapak Yustinus Parmin selaku Kasi Kesra, Bapak Ujang selaku Kasi Pemerintahan, serta dengan beberapa kepala dusun desa Ujung Alang. Untuk lingkup masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Predo Suja selaku ketua Rukun Nelayan, serta beberapa masyarakat yang pernah atau sedang menerima manfaat dari suatu program yakni, ibu Manisem, ibu Tumini,serta Bapak Sastro Miarjo.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm 138.

Selain pemerintah desa dan masyarakat deas Ujung Alang, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dinas Sosial, yakni Kepala penanganan fakir miskin bapak Anton, serta dengan secretariat bendahara pembantu, bapak Sutarno.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap.

5. Metode analisis data

a. Reduksi data

Reduksi dataa dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.<sup>48</sup> mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 240.

<sup>48</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Hlm 150.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>49</sup>

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>50</sup>

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, dalam penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm 247.

<sup>50</sup> *Ibid*, Hlm 249.

<sup>51</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Hlm 151.



penelitian data dilakukan dengan cara pengamatan langsung, baik dengan melukiskan realitas social yang ada ataupun dengan kata-kata lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada pada masyarakat Desa Ujung Alang.

#### 6. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut di dapat maka setelah itu akan di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>52</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, setiap bab memiliki sub-bab masing-masing dan memiliki beragam penjelasan yang berbeda di setiap babnya. Adapaun sistematika penulisan adalah:

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm 274.

BAB I pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini dilakukan, bagian ini mencakup judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut Cilacap. Pada bab ini menjelaskan mengenai letak geografis, sumberdaya alam, profil masyarakat yang meliputi aspek social, ekonomi serta pendidikanya serta profil informan/subjek penelitian.

BAB III Pembahasan. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai permasalahan pokok penelitian atau secara singkat jawaban atas rumusan masalah pada bab sebelumnya yakni bagaimana Akses Nelayan Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut Cilacap.

BAB IV Penutup. Pembahasan dalam bab ini mencakup, kesimpulan, saran serta lampiran lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Program-program yang masuk di Desa Ujung Alang merupakan program yang masuk juga ke Desa-Desa lain pada umumnya, jadi meskipun secara kondisi lingkungan desa Ujung Alang ini susah di jangkau, namun sudah mendapat program yang sama/setara dengan daerah-daerah lain.
2. Program-program yang berasal dari Dinas Kelautan dan perikanan sudah banyak yang masuk ke desa Ujung Alang, mengingat desa Ujung Alang ini mayoritas warganya merupakan nelayan, meskipun secara jumlah masih belum memadai dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan untuk membantu para nelayan di Desa Ujung Alang.
3. Dari beberapa akses yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, akses melalui identitas sosial sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan peluang sebagai penerima manfaat suatu program, mengingat banyak program yang di salurkan melalui komunitas/perkumpulan tertentu.
4. Masih banyak program yang kurang tepat sasaran di desa Ujung Alang serta masih banyak warga yang belum mendapatkan program-program dari pemerintah tersebut padahal secara kriteria sudah sesuai.
5. Masyarakat belum mengetahui bagaimana cara jika ingin mengakses/mendapatkan manfaat dari program-program yang pemerintah berikan, terutama program-program pengentasan

kemiskinan, padahal pemerintah melalui Pemutakhiran Data Basis Terpadu (PDBT) sudah melakukan survey guna mendapatkan data dinamis kondisi sosial-ekonomi dari masyarakat. Masyarakat sendiri juga bisa mengisi sendiri form pemutakhiran tersebut secara mandiri agar dapat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh manfaat dari suatu program jika memang sudah memenuhi kriteria calon penerima manfaat.

6. Kurang adanya koordinasi pemerintah desa dengan masyarakat khususnya terkait dengan program yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang langsung diberikan kepada kelompok Rukun Nelayan, padahal dalam hal ini desa harus andil dalam pendistribusian agar tidak adanya ketimpangan

## **B. Saran**

1. Pemerintah desa diharapkan lebih aktif dan giat memberikan informasi kepada masyarakatnya, pemerintah saat ini berusaha agar segala proses penerimaan, pendaftaran dan pendistribusian semakin efektif dan efisien, namun jika masyarakatnya sendiri belum mendapatkan informasi terkait maka hasilnya kurang optimal.
2. Pemerintah diharapkan memiliki koordinasi yang baik dengan berbagai organisasi yang ada di Desa Ujung Alang.
3. Pemerintah desa diharapkan memiliki rekapitulasi data berbagai program yang masuk agar dapat di evaluasi dan sebagai acuan tolok ukur keberhasilan suatu program serta untuk melihat tepat atau tidaknya sasaran dalam pendistribusian program.

4. Pemerintah desa diharapkan bekerja sama dengan Dinas-dinas terkait agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakatnya.
5. Pemerintah desa diharapkan lebih giat mengajak masyarakat untuk ikut dan aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang masuk ke desa dan mendukung untuk proses keberlanjutannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009

Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: Lkis, 2007

Siswanto, Budi, *Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan*, Malang: Laksbang Mediatama, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sumintarsih, Salamun, Dkk, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Pariwisata Yogyakarta, 2005

Suyanto, Bagong, *Anatomi Kemiskinan*, Malang: In-TRANS Publishing, 2015

Suyanto, Bagong, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996

Ujiyanto Singgih, "Program Perlindungan Sosial dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Era Pemerintah Jokowi-JK", Majalah Info Singkat, (2017).

Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2019*

TNP2K, *Rangkuman Informasi Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) 2019*.

Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PDBT)*, 2015



TNP2K, *Program Bantuan Pemerintah untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi,*

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, *Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Premi Asuransi Nelayan.*

TNP2K, *Petunjuk Pelaksanaan Verifikasi Data Rumah Tangga dalam Mekanisme Pemutakhiran Mandiri Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin,* 2017

## **JURNAL**

Anastain, *Kemiskinan dalam Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Tangkap Jawa Timur,* Jurnal Humanity, vol. 7: 1 (September 2011).

Jesse C Ribbot dan Nancy C Pelusso, "*A Theory of Access*", journal The Rural Sociological Society, vol 68:2 (Juni, 2003)

Yossica Tantri & Arif Satria, *Akses Nelayan terhadap Sumberdaya Pesisir di Kawasan Pertambangan,* Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Vol. 05:03 (November, 2003).

Masyuri Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan,* Pusat Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol. 5:1 (2003)

Dewi, Kusuma Patopo, "*Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelautan Perikanan,* Vol. 6:7 (Juli, 2015).

Infografis Program Prioritas Kementrian Kelautan dan Perikanan 2018

## **UNDANG-UNDANG**

Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, pasal 4 ayat (1).

Peraturan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap No 2/DJPT/2019

## **INTERNET**

Yunindyawati, “Teori Akses Ribbot dan Pelluso dan Aplikasinya pada Akses Perempuan terhadap Sumber Daya di Pedesaan”, <http://sosiokita-sosio.blogspot.com/2012/02/acces-theory-from-ribbot-dan-feluso.html>, diakses pada 20 Agustus 2019

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3676471/melihat-program-pengentasan-kemiskinan-sejak-pemerintahan-soeharto-hingga-jokowi>, Diakses pada Rabu 17 Juli 2019.

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Alang Bapak Tugino Pada, 7 Oktober 2019

Wawancara dengan Kasi Kesra Desa Ujung Alang Bapak Yustinus Parmin Pada Selasa, 7 Oktober 2019

Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Desa Ujung Alang Bapak Ujang Pada Selasa, 7 Oktober 2019

Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Alang Bapak Tugino Pada Selasa, 7 Oktober 2019.

Wawancara dengan Kepala Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Cilacap Pada Senin, 25 November 2019.

Wawancara dengan Ketua RT 01 Bapak Sastro Miarjo Desa Ujung Alang Pada Senin, 7 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ketua Rukun Nelayan Bapak Suja pada Senin, 7 Oktober 2019.

Wawancara dengan warga Desa Ujung Alang, Ibu Manisem pada Senin, 7 Oktober 2019

Wawancara dengan Sekretariat Bendahara Pembantu Dinas Sosial Cilacap, Bapak Sutarno Pada Sabtu 25 Januari 2020

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR PERTANYAAN

#### A. NELAYAN

1. Apakah perahu yang digunakan untuk melaut milik pribadi?
2. Kapan biasanya waktu mencari ikan ?
3. Apa kendala yang selama ini dialami terkait kegiatan melaut?
4. Apakah penghasilan sebagai nelayan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup?
5. Apakah ada program bantuan dari pemerintah yang pernah atau sedang diterima saat ini?
6. Apakah program yang di terima cukup membantu?
7. Bagaimana peran kelompok nelayan dalam kegiatan ataupun perencanaan program untuk nelayan?
8. Adakah program tentang nelayan yang pernah atau sedang diterima?
9. Bagaimana akses (informasi) terhadap program-program yang diadakan pemerintah?
10. Apakah program pengentasan kemiskinan yang diadakan pemerintah sudah cukup tepat sasaran?
11. Adakah pekerjaan lainya sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan?
12. Bagaimana proses jual beli hasil tangkap nelayan?
13. Bagaimana akses nelayan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/Pasar?
14. Bagaimana partisipasi nelayan terhadap proses pengambilan kebijakan?
15. Darimana sumber modal yang nelayan miliki?

16. Akses teknologi, akses pasar, akses modal, akses tenaga kerja, akses ke otoritas, akses melalui identitas social, akses melalui negosiasi karena hubungan social
17. Factor penghambat nelayan mengakses program
18. Bagaimana akses nelayan terhadap program pengentasan kemiskinan

## **B. PEMERINTAH DESA**

1. Adakah program-program pemerintah yang di khususkan untuk nelayan?
2. Apa saja program-program pengentasan kemiskinan/perlindungan sosial yang pernah atau sedang berjalan?
3. Seberapa efektif kegiatan perkumpulan rukun nelayan?
4. Bagaimana keterlibatan warga dalam mengakses dan ikut berpartisipasi dalam program yang diadakan pemerintah?
5. Apakah desa terlibat dalam pemilihan warga yang akan mendapatkan manfaat dari berbagai program yang dimiliki pemerintah?
6. Apakah program dari pemerintah sudah cukup tepat sasaran?
7. Apa kendala selama program berlangsung?
8. Bagaimana pemerintah desa melakukan monitoring terhadap program-program yang sedang berjalan?
9. adakah kegiatan pemberdayaan/pelatihan yang diberikan kepada masyarakat?
10. Factor factor penghambat nelayan dalam mengakses program



Foto hasil tangkapan udang nelayan di masa paceklik





Foto Kondisi Desa Ujung Alang pada dahulu



Foto kondisi perairan dan mangrove di Desa Ujung Alang





Foto wawancara dengan Ibu Manisem



Foto hasil tangkapan nelayan di masa paceklik



Foto jembatan desa ujung alang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Santi Indriyani  
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 22 Mei 1997  
Alamat : Jl Chandra, No 436, Desa Jati, Binangun,  
Cilacap

Nama Ayah : Hasan Miarja

Nama Ibu : Rokimah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD N 02 Jati (2003-2009)
- b. SMP N 06 Kroya (2009-2012)
- c. SMA N 1 Binangun (2012-2015)

### C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Badminton UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).

Yogyakarta, 24 April 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Santi Indriyani  
NIM 15250057